

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Beternak merupakan usaha yang banyak diminati oleh masyarakat di Indonesia dikarenakan bidang peternakan termasuk bidang yang mudah dan bisa dilakukan siapa saja, salah satu contoh ternak yang tidak terlalu sulit dalam pemeliharaannya adalah kambing. Ternak kambing merupakan salah satu ternak ruminansia kecil yang memiliki manfaat yang sangat tinggi bagi manusia. Selain sebagai penghasil daging, kambing juga memiliki manfaat lain yaitu sebagai penghasil kulit, susu, dan kotoran sebagai bahan pupuk organik yang berkualitas tinggi, (BKKBN, 2023 )

Ternak kambing juga memiliki keunggulan tersendiri yaitu dalam pemeliharaannya yang cukup sederhana dibandingkan dengan beberapa jenis ternak lainnya. Beternak kambing mudah dilakukan karena tidak memerlukan lahan dan kandang yang luas, serta pakan yang mudah di dapatkan. Pakan ternak kambing juga dapat diambil dari limbah pertanian dan pakan hijauan yang tersedia di alam. Kambing di gemari karena ukuran tubuh yang tidak terlalu besar dan pertumbuhan anak yang cepat, serta memiliki daya adaptasi yang tinggi dengan agroekosistem setempat, (Haryanto, 2012)

Ternak kambing menjadi komoditas unggul dikarenakan memiliki prospek yang baik, relatif cepat berkembang biak, daging di gemari masyarakat, serta harga jual yang relatif stabil bahkan cenderung meningkat. Ternak kambing berkontribusi cukup tinggi dalam pemenuhan kebutuhan konsumsi daging serta pemenuhan gizi masyarakat. Pertambahan jumlah penduduk dan diiringi oleh bertambahnya kebutuhan protein hewani membuat permintaan protein hewani dapat meningkat.

Salah satu jenis ternak yang berpotensi untuk menyeimbangkan kebutuhan protein hewani adalah ternak kambing. Permintaan ternak kambing yang meningkat setiap tahunnya seperti untuk Hari Raya Idul Adha, aqiqah dan untuk pengolahan kambing lainnya. Hal ini membuat kambing memiliki peranan penting dalam 18 kehidupan masyarakat. Disamping penghasil daging yang baik, kambing juga dapat dimanfaatkan kulitnya untuk berbagai macam industri kulit dan kerajinan yang mempunyai nilai ekonomi tinggi (Cahyono, 1998). Usaha ternak kambing memiliki beberapa keuntungan dalam pemeliharaan seperti modal awal yang dibutuhkan relatif kecil dibanding dengan ternak besar, sehingga usaha peternakan kambing lebih terjangkau oleh masyarakat yang memiliki modal kecil. Teknik pemeliharaan relatif lebih mudah dan sederhana, serta tidak membutuhkan tempat yang luas. Selain itu, beternak kambing tidak membutuhkan tenaga kerja yang banyak (Sodiq dan Abidin, 2002).

Wilayah Indonesia yang subur merupakan salah satu faktor pendukung yang memudahkan para peternak untuk memperoleh pakan ternak seperti hijauan dan rerumputan. Sehingga berternak kambing sangat di Indonesia sangat menjanjikan. Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki tanah yang subur sehingga pakan untuk ternak tersedia dengan melimpah adalah Kecamatan Talamau, Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Kecamatan Talamau memiliki luas 324,24 Kilometer persegi atau 8,34 persen dari luas kabupaten Pasaman Barat. Potensi sumber daya alam yang dimiliki berupa pertanian, perkebunan, dan kehutanan yang banyak menghasilkan komoditi dan jenis tanaman yang beragam.

Berdasarkan data “Kecamatan Talamau Dalam Angka” oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pasaman Barat yang diterbitkan tahun 2021 luas

perkebunan di kecamatan Talamau 2020 diantaranya; Kelapa 45 Ha, karet 1.309 Ha, coklat 1.398 Ha, Kelapa sawit 3.320 Ha, padi sawah 5.869 Ha, padi ladang 103 Ha, jagung 3.156 Ha, ubi kayu 18 Ha ubi jalar 97 Ha, kacang tanah 34 Ha. Sedangkan populasi ternak meliputi sapi 260 ekor, kambing 240 ekor, kerbau 85 ekor.

Dari sumber alam yang dimiliki dapat dikatakan bahwa kecamatan Talamau memiliki potensi yang besar untuk beternak kambing, salah satu wilayah yang berpotensi mengembangkan ternak kambing dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada di Kecamatan Talamau adalah Nagari Simpang Timbo Abu Kajai, namun masyarakat disana belum memanfaatkan dengan baik. Akan tetapi masyarakat disana lebih cenderung untuk memilih pertanian, perkebunan, dan kehutanan. Dari perbandingan luas wilayah yang dimiliki dengan jumlah ternak kambing yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan usaha di bidang peternakan kambing di Kecamatan Talamau masih belum optimal khususnya di Nagari Simpang Timbo Abu Kajai.

Generasi muda dalam hal ini hendaknya mengambil peran sebagai peternak kambing sebagai peluang usaha yang cukup menjanjikan, yang mana generasi muda berpotensi dalam mengembangkan sektor peternakan ini. Berdasarkan kenyataan yang diperoleh saat melakukan survei pra-penelitian oleh penulis di Nagari Simpang Timbo Abu Kajai, diperoleh bahwa ada 1.407 generasi muda di Nagari Simpang Timbo Abu Kajai tidak ada yang beternak kambing. Akan tetapi yang memelihara kambing adalah masyarakat golongan tua (usia diatas 30 tahun) hal ini sangat di sayangkan mengingat potensi wilayah mendukung untuk beternak kambing. Menurut Susilowati (2016) menjelaskan bahwa beberapa argumentasi

menyusutnya ketertarikan generasi muda pada sektor pertanian ataupun peternakan ialah peran sektor tersebut yang tidak mengesankan serta minim mendapatkan penghasilan yang mencukupi. Menurut generasi muda di pedesaan, daya tarik di sektor peternakan semakin hilang. Ketiadaan daya tarik tidak hanya disebabkan karena ekonomi di sektor tersebut semakin tidak menjanjikan, namun generasi muda juga enggan untuk beternak karena dikuasai oleh subkultur baru yang tumbuh di era digital seperti saat ini.

Generasi muda dapat diartikan sebagai seorang pria atau wanita yang berumur 15-30 tahun dimana generasi muda termasuk dalam Angkatan kerja. Berdasarkan data dari PPDI (Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi) dan Direktorat Kependudukan Dan Pencatatan Sipil pada Januari 2023 menyatakan bahwa jumlah penduduk Nagari Simpang Timbo Abu Kajai sebanyak 4688 jiwa diantaranya Laki-laki : 2430, Perempuan : 2258, dan dari data tersebut generasi muda sebanyak 1407 jiwa (30% dari jumlah penduduk).

Berdasarkan pada kondisi di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Minat Generasi Muda Dalam Beternak Kambing Di Nagari Simpang Timbo Abu Kajai, Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat.”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana karakteristik generasi muda di Nagari Simpang Timbo Abu Kajai?
2. Bagaimana minat generasi muda dalam mengembangkan usaha ternak kambing di Nagari Simpang Timbo Abu Kajai, Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat?
3. Faktor apa yang berkaitan dengan minat generasi muda dalam usaha ternak kambing?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapaun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana karakteristik generasi muda di Nagari Simpang Timbo Abu Kajai, Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat.
2. Untuk mengukur minat generasi muda Nagari Simpang Timbo Abu Kajai, Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat dalam beternak kambing.
3. Mengetahui Faktor yang berkaitan dengan minat generasi muda di Nagari Simpang Timbo Abu dalam beternak kambing.

## 1.4 Manfaat penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran untuk generasi muda sebagai sarana ilmu pengetahuan dan memunculkan pengetahuan dalam pengembangan ilmu mengenai usaha peternakan terhadap kambing
2. Bagi pemerintah daerah setempat penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengambilan keputusan atau penentuan kebijakan

pengembangan peternakan kambing di Kecamatan Talamau Kabupaten  
Pasaman Barat

3. Bagi Akademisi, diharapkan sebagai acuan dan masukan untuk kemajuan ilmu dan teknologi di bidang tersebut.

